

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan pun dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang, tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga malah lebih rendah, lebih jelek kualitasnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju-mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut. Menurut ilmu dalam agama Islam wajib bagi setiap umat, baik laki-laki maupun perempuan, karena pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas, baik jasmani maupun rohani.

Dengan demikian pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi kognitif, afektif, psikomotorik, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan diri berdasarkan bakat dan potensinya. Melalui pendidikan, memungkinkan anak menjadi pribadi sholeh, pribadi berkualitas secara *skill*, kognitif, dan spiritual.

Setiap makhluk Allah yang dilengkapi dengan akal wajib untuk menuntut ilmu apa saja, yang pada intinya semua ilmu itu adalah baik. Hanya karena ulah manusialah yang menyebabkan ada golongan ilmu yang tidak baik. Itu semua tergantung dari manusia sendiri dalam mempergunakannya, apakah untuk hal kebaikan ataupun untuk kejahatan.

Tahun-tahun pertama kehidupan anak atau yang sering dikenal dengan usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar

pengembangan kemampuan anak, karena usia (0 - 6 tahun) merupakan periode atau masa keemasan (*The Golden Age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, selain gizi yang cukup beragam stimulus juga harus diberikan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan pendidik pada masa ini sangat baik untuk mengetahui, memahami dan mengerti perkembangan anak usia dini (Riyanto, 2005:6-7).

Anak usia (0-6 tahun) akan mampu menyerap ilmu atau pelajaran jauh lebih kuat dari pada orang dewasa. Oleh karena itu, mendidik anak pada usia ini tidak dapat secara asal-asalan, karena sangat penting bagi perkembangan kemampuan dasar anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya dan waktu yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak serta turut memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempercepat keberhasilan peningkatan sumber daya manusia.

(Pardede/[http://japarde.multiply.com/journal/item/46/tentang PAUD](http://japarde.multiply.com/journal/item/46/tentang_PAUD))

Ibnu Qoyyim (dalam Muh. Suwaid 2003:19), mengatakan bahwa:

Anak akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika kecil. Jika sejak kecil anak terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa dan mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak dan seterusnya, maka akan sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal-hal itu ketika dewasa. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, seperti sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan warna terhadap kain putih tersebut.

Manusia yang paling tinggi statusnya adalah manusia yang paling mulia akhlak dan tinggi sifat taqwanya. Iman seorang muslim itu tidak sempurna apabila dia tidak memiliki akhlak yang mulia dan terpuji. Hal ini dapat dilihat dari tujuan utama diutusnya nabi muhammad SAW oleh Allah SWT kepada manusia juga memperlihatkan kepentingan nilai akhlak yang baik dalam Islam.

Azmi (2006:53), “masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak, masa tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sebelum

**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dan sesudahnya”. Pada masa itulah seseorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai apa yang diinginkannya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang anak sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orang tua dan anak. Dalam berinteraksi dengan anaknya, orang tua akan menunjukkan sikap dan perilaku tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang di undang kerumah adalah institusi pendidikan dan sekedar membantu orang tua.

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Disekolah anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budidayanya. “Dalam kehidupan modern seperti saat ini, sekolah merupakan suatu keharusan karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga”. (Sudrajat, 2008).

Tetapi realitas dimasyarakat membuktikan pendidikan di sekolah belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan, kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku kurang terpuji dimasyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, perampokkan, bunuh diri, pelecehan seksual, anak usia dini sudah terbiasa merokok dan banyak lagi. Realitas ini

**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memunculkan anggapan bahwa pendidikan gagal membentuk anak didik berakhlak mulia.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”(pasal 1, butir 14)

Selain itu disebutkan dalam pasal 28 UU tersebut bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam hal ini, kelompok bermain merupakan salah satu satuan PAUD jalur pendidikan nonformal (pasal 28 ayat 4). Berdasarkan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2005, PAUD nonformal berada dibawah pembinaan Direktorat PAUD, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah (Ditjen PLS)

Dalam pendidikan non formal, Paud An Nuur termasuk kedalam satuan PAUD sejenis. Sebagaimana dijelaskan bahwa PAUD sejenis adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada dimasyarakat.

Pembelajaran akhlak penting sekali ditanamkan pada anak didik sejak usia dini, karena pada usia ini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan dengar pasti akan melekat di memori anak usia dini. Jika anak tidak dibina dengan pembelajaran akhlak terpuji sedini mungkin, maka pada masa perkembangan anak menuju kedewasaan akan membawa dampak yang lebih fatal lagi dan akan meresahkan masyarakat sekitarnya. Anak itu adalah amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, jika anak dibiasakan dan di didik kebaikan akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagia di

**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dunia dan akhirat. Dan jika dibiasakan pada kejelekan dan dibiarkan berperilaku binatang, akan celaka dan binasa, maka sebagai pencegahannya dengan pendidikan akhlak yang baik harus ditanamkan sejak usia dini.

Karakter memiliki makna lebih tinggi dari moral, karena karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain.

Karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik dengan cara pendidikan yang menyenangkan.

Waktu yang paling menyenangkan pada usia dini adalah ketika sedang bermain. Kegiatan bermain adalah kegiatan apa saja dalam suasana yang menyenangkan. Menyenangkan adalah kata kunci dalam setiap kegiatan bagi anak. Tanpa suasana yang menyenangkan, kegiatan itu bagi anak tidak berarti apa-apa, walaupun mungkin terbilang mahal. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar, pelatihan atau pembiasaan hendaknya dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian tidak membebani, tidak memaksa dan tidak menjadikan mereka bersedih hati. “Kegiatan yang dilakukan secara spontan, tanpa paksaan, sesuai dengan gerak hati anak, dan mendatangkan kegembiraan harus diciptakan terus menerus secara bervariasi”. (Riyanto, 2005:83). “Disela-sela bermain, anak belajar memahami salah benar. Ia juga mulai belajar memahami apa itu adil jujur, menguasai jiwa,

**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menanggalkan egoisme ketika bermain ramai-ramai, dan ia juga dapat belajar berjiwa besar”. (Ash-Shawwaf,2003:126).

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan esensial bagi anak usia dini. “Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup”. (Moeslichatoen, 2004:32-33). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi dalam tiga tahap, yaitu masa anak lahir sampai 12 bulan, masa *toddler* (balita) usia 1-3 tahun, dan masa pra sekolah 3-6 tahun.

Metode pembelajaran yang digunakan di PAUD An Nuur ialah metode belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini, salah satunya yaitu metode bercerita. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak.

Aneka cerita yang diberikan ternyata dikemudian hari punya andil besar dalam pembentukan sifat dan sikap, ikut membangun karakter dan kepribadian, dengan kata lain bercerita dapat menyuntikkan aneka nilai dalam kehidupan anak, disadari atau tidak disadari cerita dapat memberikan banyak faedah dalam kehidupan anak. Bercerita dapat membentuk karakter, mengembangkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, mengembangkan minat baca dan menulis, meningkatkan kemampuan bahasa dan kompetensi lainnya, juga dapat meningkatkan kecerdasan emosi. Bercerita kepada anak juga merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dan efisien.

Pendidikan akhlak mulia merupakan tujuan yang diprogramkan disekolah-sekolah, termasuk di pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pendidikan ini disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Kota Bandung dengan mengacu kepada peraturan Gubernur. Mengingat kondisi dewasa ini, banyaknya anak yang

**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak memiliki bekal akhlak yang cukup, terbukti dengan banyaknya anak sekolah dengan perilaku menyimpang, maka di perlukan pendidikan akhlak di sekolah. Permasalahan minimnya pendidikan akhlak dengan pelaksanaan yang kurang terprogram ini harus segera ditangani mengingat banyaknya anak yang kurang memahami pentingnya pendidikan akhlak. Sekolah selaku lembaga pendidikan sudah selayaknya memprogramkan serta merealisasikan pendidikan akhlak tersebut. Implementasi dari program pendidikan akhlak merupakan tugas komponen sekolah selain guru sebagai pendidik. Pendidikan usia dini ini tidak akan berhenti dan akan berkembang terus sesuai dengan variasi zaman yang senantiasa berubah, dengan tujuan utama membentuk generasi pintar, berilmu, dan berbudaya dengan akhlak karimah.

Berdasarkan keadaan empiris di lapangan, kondisi siswa siswi PAUD An-Nuur telah menerapkan pendidikan akhlak yang mulia dalam mengembangkan karakter yang harus dimiliki oleh anak sejak usia dini yaitu bersikap disiplin di sekolah seperti anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih berpakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi teman, rapi dalam berbaris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam dengan bersalaman kepada tutornya, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa masuk dan keluar WC, sabar menunggu giliran, mau berbagi dan menolong terhadap teman, sholat berjamaah, berinfak di hari jumat uang dari hasil infak di pakai untuk menengok temannya yang sakit, bertanggung jawab dapat membereskan mainan sendiri, dapat membedakan barang milik orang lain dan barang milik sendiri kegiatan semua itu berjalan secara intensif walaupun kadang ada satu atau dua anak yang belum bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Penerapan pendidikan akhlak bagi anak-anak merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan agama, disamping pembinaan aqidah dan ibadah. Hal ini ditegaskan Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya "sesungguhnya aku

**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diutus untuk menyempurnakan akhlak”. Penerapan akhlak pada dasarnya dimaksudkan sebagai upaya penanaman nilai-nilai Islami sebagaimana tercermin dalam pola perilaku seseorang. Di dalam penyelenggaraan penerapan akhlak tersebut sedikitnya ada tiga sasaran yang patut mendapat perhatian yaitu: 1) pemahaman dan penghayatan tentang nilai akhlak, 2) keterampilan mengamalkannya, 3) kesadaran dan kesediaan untuk mengamalkannya dengan penuh disiplin.

Dari tiga sasaran tersebut diatas maka upaya untuk menumbuhkan sikap dan kesadaran mengamalkan nilai-nilai tersebut merupakan yang terpenting tetapi juga paling sulit, sehingga diperlukan latihan dan pembiasaan yang terus menerus dan dimulai sedini mungkin. Dengan demikian diharapkan suatu nilai yang baik telah dihayati penuh dalam hati tertanam dalam jiwa maka akan terus melekat sebagai bagian dari watak dan kepribadian si anak pada masa yang akan datang. Bekal utamanya adalah keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT, hidup beradat, berakhlak mulia. Inilah, yang menjadi program utama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mencari gambaran yang kongkrit dan membahas penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini di Paud An-Nuur”. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan pendidikan pada umumnya dan keberhasilan penerapan akhlak mulia bagi anak usia dini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak mulia dengan membina karakter pada anak usia dini dalam keseharian di Paud An-Nuur sudah berjalan secara optimal

**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

walaupun kadang-kadang ada satu atau dua anak yang masih belum melaksanakan kegiatan akhlak mulia.

2. Anak di belajarkan akhlak mulia tentang kesopanan terhadap guru, orang tua, kasih sayang terhadap sesama, serta di belajarkan dalam membaca huruf hijaiyyah dengan metode iqro, hafalan doa-doa, hafalan surat-surat pendek, belajar sholat berjamaah. Tetapi ada juga salah satu anak yang belum mau mengikutinya
3. Penanaman pendidikan akhlak melalui kedisiplinan, kejujuran, ketaatan, bertanggung jawab dalam mengetahui barang milik sendiri dan barang milik orang lain, dapat bersikap dan berperilaku saling hormat menghormati, tolong menolong, menghargai teman, dan saling maaf memaafkan. Terkadang masih ada juga satu atau dua anak yang belum bisa mengikuti sikap tersebut.
4. Dapat menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, dapat menjaga kebersihan diri dan mengurus diri sendiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan penelitian ini dalam judul: Penerapan Pendidikan akhlak Mulia dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Paud An Nuur.

Untuk memfokuskan telaah dalam penelitian mengenai penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter melalui metode bercerita pada anak usia dini ini, penulis membatasi penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini di Paud An-Nuur
2. Prosedur penggunaan metode bercerita pada anak usia dini dalam proses pembelajaran di Paud An-Nuur.

**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini di Paud An Nuur.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Merujuk pada hasil identifikasi masalah diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini di Paud An-Nuur?
2. Bagaimana prosedur penggunaan metode bercerita pada anak usia dini dalam proses pembelajaran di Paud An-Nuur?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter melalui metode bercerita pada anak usia dini di Paud An-Nuur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini akan diarahkan pada terwujudnya deskripsi yang mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini di Paud An-Nuur.
2. Untuk mengetahui prosedur penggunaan metode bercerita pada anak usia dini dalam proses pembelajaran di Paud An-Nuur.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter melalui metode bercerita pada anak usia dini di Paud An Nuur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya, karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan yang di peroleh penulis terutama dalam bidang pendidikan akhlak mulia bagi anak usia dini. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini merupakan masukan bagi perkembangan dunia keilmuan dalam meningkatkan teori-teori pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban oleh para tutor pendidikan anak usia dini, dalam pembelajaran penerapan pendidikan akhlak mulia dengan metode bercerita..

## **G. Struktur Organisasi Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini supaya berurutan dan mudah dalam pembahasannya maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas sebagai berikut:

**Bab I**, berisi tentang: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penulisan.

**Bab II**, berisi Tinjauan Teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian serta membahas mengenai teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang di teliti.

**Bab III**, berisi tentang prosedur penelitian yang membahas mengenai metode penelitian, dan jenis data, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan pelaksanaan, teknik analisis data.

**Bab IV**, berisi hasil penelitian yaitu penerapan pendidikan akhlak mengenai pengolahan data dan hasil penelitian yang membahas tentang kondisi objektif

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerah penelitian, gambaran umum identitas responden, penyajian hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V**, berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan merupakan akhir dari penelitian.



**Cahny Sudiarni, 2013**

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita  
Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)